

**PROSES PENGASUHAN TAMAN PENITIPAN ANAK  
(STUDI PADA TAMAN PENITIPAN ANAK DEWARUCI KIDS  
KECAMATAN DEMAK KABUPATEN DEMAK)**

Mikyarul Elma Oktaviana ✉ Utsman

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,  
Indonesia**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Agustus 2015  
Disetujui September 2015  
Dipublikasikan Oktober 2015

*Keywords:*  
the process of parenting;  
Children's day care

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman pendidikan dan pengalaman mengasuh, proses pengasuhan dan hasil pengasuhan di Taman Penitipan Anak Dewaruci Kids Kabupaten Demak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian 4 pengasuh dan 1 kepala sekolah. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan (1) Pengalaman mengasuh dan pengalaman pendidikan pengasuh di TPA Dewaruci Kids tergolong cukup memadai karena sudah mengikuti beberapa pelatihan dan seminar, untuk pengalaman pendidikan sudah memenuhi standar minimal yang ditetapkan oleh satuan PAUD yaitu lulusan minimal SMA sederajat, (2) Proses pengasuhan tergolong cukup memadai karena mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan terkonsep dengan rapi sesuai dengan NSPK (norma, standar, prosedur, kriteria) penyelenggaraan Taman Penitipan Anak yang ditentukan oleh Dirjen PAUDNI, (3) Hasil pengasuhan tergolong memadai karena tersedianya sarana prasarana, APE indoor maupun outdoor masih layak pakai, tempat tidur yang nyaman, memperhatikan kandungan makan, pemeriksaan cek kesehatan setiap bulannya, serta sarana pendukung lainnya seperti buku administrasi, rak buku, loker dan komputer yang memadai..

**Abstract**

*This study aims to describe the experience of education and parenting experiences, the process of parenting and to describe the results of parenting in Dewaruci children's day care kabupaten Demak. This research used the qualitative approach with descriptive methods, the techniques of data collection are done with the interview, observation, and documentation. The subject of the research are four caretakers and one headmaster. The validity of the data used is the triangulation of data sources. The technique of data analysis used is descriptive qualitative with the stage as follows: data collection, data reduction, with drawal and presentation conclusions. The result/conclusion of the study are (1) the experience of parenting and caregiver education in TPA dewaruci is adequate enough because it already follows some trainings and seminars for educational experience already meets the minimum standards set by PAUD the minimum high school graduate on the same level, (2) the process of parenting is quite adequate as starting from the planning to the concept of implementation neatly with NSPK (norm, standards, procedures, criteria) the children's day care is determined by the Director-General of PAUDNI, (3) results of parenting is adequate because of the availability of infrastructure, the APE is still decent indoor and outdoor wear, comfortable beds, pay attention to the content of the meal, an examination of health checks every month, as well as other supporting facilities like administration books, bookshelves, ligueur and computers are adequate.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail : eembron@yahoo.com

ISSN 2252-6331

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Taman Penitipan Anak (TPA) adalah lembaga kesejahteraan sosial yang memberikan pelayanan pengganti berupa asuhan, perawatan dan pendidikan bagi anak balita selama anak tersebut ditinggal bekerja oleh orangtuanya. TPA bertujuan membantu orang tua agar dapat bekerja dengan tenang sehingga tercapai prestasi kerja yang optimal. Selain itu juga menghindarkan anak dari kemungkinan terlantar pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan sosial. Pada umumnya TPA membuka penitipan untuk anak usia tiga bulan sampai usia lima tahun (Rahman, 2002: 59-60).

Perkembangan anak usia dini sangatlah penting bagi perkembangan pada periode perkembangan berikutnya, karena itu perkembangan pada periode tersebut disebut masa *golden age*. Masa tersebut hanya datang sekali dalam rentang kehidupan manusia, dan oleh karena itu, perhatian para pakar pendidikan terhadap masa usia emas bukanlah sesuatu yang berlebihan (Utsman, 2013: 2)

Tidak hanya proses pengasuh saja yang diperhatikan namun memperhatikan kesehatan lingkungan juga penting, ruangan yang sehat berhubungan juga dengan menjaga kesehatan dan pemenuhan kebutuhan gizi anak. Kesehatan dan gizi merupakan aspek yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Dalam penelitian yang dilakukan Pollitt dkk (1993) menyatakan bahwa pemberian makanan yang sehat dan protein, akan mempengaruhi perkembangan kognitif selanjutnya. Selain itu, apa yang anak

makan juga ikut mempengaruhi irama pertumbuhan, ukuran badan dan ketahanan terhadap penyakit (Brom, 2005 dalam Santrock, 2007).

Menurut Santrock (2007: 157) pada umumnya masalah kesehatan yang sering dialami anak-anak adalah kurang gizi, pola makan, kurang olah raga dan pelecehan. Seperti yang dinyatakan dalam penelitian Pollitt dkk, bahwa gizi sangat mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Pola makan sangat berkaitan erat dengan hal ini. Maraknya makanan cepat saji dengan berbagai variasi yang sangat menarik untuk anak antara lain seperti hotdog, pizza, hamburger menjadi kendala tersendiri yang mempersulit pemenuhan kebutuhan gizi yang sehat. Perlu kreatifitas yang tinggi bagi pengasuh dan orang tua untuk mengemas makanan sehat yang menarik bagi anak layaknya makanan cepat saji. Selain makanan sehat, olahraga merupakan aspek yang sangat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik anak.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu 1) bagaimana pengalaman pendidikan dan pengalaman mengasuh di TPA Dewaruci Kids Kabupaten Demak, 2) Bagaimana proses pengasuhan di TPA Dewaruci Kids Kabupaten Demak, 3) Bagaimana hasil pengasuhan di TPA Dewaruci Kids Kabupaten Demak.

Kualifikasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan bagi pengasuh di Taman Penitipan Anak yaitu a) Lulusan SMA sederajat, b) Memiliki sertifikat atau surat keterangan pernah mengikuti pelatihan pengasuhan anak. Kemudian standar Kompetensi yang harus dipenuhi antara lain a) Memahami dasar pengasuhan; b) Terampil melaksanakan pengasuhan; c) Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak. Sedangkan kewajiban yang harus di patuhi oleh seorang pengasuh dan tenaga kependidikan di TPA yaitu a) Membantu guru dan guru pendamping sesuai keperluan; b) Melakukan perawatan kebersihan anak; c) Memperhatikan makan dan minum pada anak sesuai dengan standar gizi; d) Merawat kebersihan fasilitas yang digunakan anak; e) Bersikap dan berperilaku sesuai dengan

kebutuhan psikologis anak; f) Menjaga dan merawat kebersihan lingkungan; g) Menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak.

Suyadi (2011: 75) rencana adalah pemikiran atau gagasan mengenai tindakan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan. Dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa perencanaan merupakan rancangan atau konsep. Kedudukan perencanaan sangat penting dalam setiap kegiatan, termasuk penyelenggaraan PAUD. Bahkan, berhasil atau tidaknya sebuah kegiatan, tergantung pada matang atau tidaknya sebuah perencanaan. Lebih dari itu seorang bijak pernah mengatakan, bahwa tidak ada kegagalan dalam merencanakannya. Perencanaan dalam arti yang lebih luas, khususnya perencanaan kelembagaan seperti PAUD, perencanaan mencakup visi misi dan fungsi organisasi, tujuan kelembagaan, strategi mencapai tujuan dan lain sebagainya.

Santrock (2007: 157) pada umumnya masalah kesehatan yang sering dialami anak-anak adalah kurang gizi, pola makan, kurang olah raga dan pelecehan. Seperti yang dinyatakan dalam penelitian Pollitt dkk, bahwa gizi sangat mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

Sarumpaet (2005: 248) menjeaskan Kesehatan jasmani adalah harta penting dalam kehidupan seseorang. Itu merupakan salah satu modal utama bagi setiap orang. Orang sakit tidak dapat menempuh pendidikan secara normal. Sarumpaet (2005: 253) menekankan bahwa pendidikan kesehatan sebaiknya dimulai di rumahtangga. Di sinilah tempat pertama bagi anak-anak dan orang muda mengenal prinsip-prinsip pemeliharaan kesehatan. Orangtua mempunyai tanggung jawab besar untuk meletakkan dasar-dasar pemeliharaan kesehatan itu.

Hal yang juga perlu diingat, bahwa pertumbuhan otak bayi bukanlah didapat hanya dari belajar atau bermain, melainkan tidur yang berproses. Di saat tidurlah pertumbuhan otak bayi itu mencapai puncaknya. maka penting bagi pengasuh memperhatikan jumlah jam tidur anak-anak asuhnya selama di lembaga TPA. Daftar

kebutuhan jam tidur anak usia dini dalam 24 jam, yakni: a) Usia 0-3 bulan : 16-20 jam, b) Usia 3-12 bulan : 14-15 jam 48, c) Usia 1-3 tahun : 12-14 jam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Yang menekankan hasil penelitian berupa penjabaran melalui pendeskripsian kata tertulis hasil observasi maupun wawancara

Lokasi penelitian Taman Penitipan anak Dewaruci Kids terletak di Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

Subjek dalam penelitian ini adalah 4 pengasuh dan 1 kepala sekolah. Penelitian ini membandingkan apakah sudah sesuai dengan NSPK (norma, standar, prosedur, kriteria) dalam penyelenggaraan TPA.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Di TPA Dewaruci Kids ini terdapat 4 pengasuh yaitu Bunda Indah, Bunda Erna, Bunda eka, dan Bunda Hikmah. Dari keempat pengasuh tersebut merangkap juga sebagai pendidik di KB dan PAUD Dewaruci Kids, jadwal mereka secara bergiliran sebagai mengasuh anak, mengajar di KB (kelompok bermain) maupun di PAUD. Jadi masing-masing bunda mengetahui perkembangan anak mulai dari dititipkan di TPA, sampai anak masuk di KB hingga akhirnya anak berada di PAUD. Pengalaman pengasuh yang ada di TPA ini ada yang berjalan paling sebentar yaitu bunda Hikmah, bunda Hikmah mulai mengasuh kira-kira satu tahun. Jadi pengalamannya masih kurang banyak apabila dibandingkan dengan Bunda Eka yang sudah hampir 5. Sedangkan bunda Erna dan Indah yaitu pengalaman mengajar 2 tahun dan 3 tahun.

Pengalaman pendidikan bunda Indah yaitu sudah melanjutkan kuliah di Universitas Terbuka pada tahun 2013 mengambil jurusan PG PAUD yang sekarang ini sudah semester 3.

Selain itu bunda Erna merupakan salah satu bunda paling lama mengenyam bangku perkuliaan. Bunda Erna lulus pada tahun 2012 kemudian melanjutkan kuliah mengambil jurusan PGSD, sekarang sudah semester 5. Sedangkan bunda hikmah dan bunda eka belum melanjutkan pendidikan di perkuliahan. Kata mereka ada keinginan untuk melanjutkan sekolah lagi namun belum sempat waktunya untuk membagi waktu dengan menjadi pendidik di PAUD dewaruci kids. Bunda eka dan hikmah lulusan SMA sederajat.

Pengalaman pelatihan yang pernah diikuti oleh pengasuh antara lain mengikuti pelatihan senam simpei, mengikuti worksop kreatifitas dalam mengajar anak, menyusun kurikulum, menu generik, interpunership, pernah mengikuti study banding di Semarang, dari pihak PAUD Dewaruci Kids mendatangkan tutor dari Kudus untuk menjelaskan secara detail mengenai isi serta pengaplikasian Permendiknas nomor 58 tahun 2009.

Proses pengasuhan berawal dari perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan dimulai dari perencanaan visi misi, menentukan tujuan, penyiapan tempat pengasuhan untuk pengelolaan kelas meliputi penataan ruangan, penataan sarana prasarana, pengelompokan meja dan kursi, pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan. Begitupula untuk program semester sebagai perencanaan program pembelajaran yang berisi tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang hendak dicapai perlu perencanaan yang matang sehingga kegiatan pengasuhan setiap harinya berjalan lancar. Agar terlaksananya proses pengasuhan secara lancar maka perlu pembiayaan uang gedung maupun SPP yang wajib dibayar setiap bulannya. Uang SPP dipergunakan untuk perbaikan sarana prasarana di tempat Day care, biaya makan setiap harinya, menambah macam jenis permainan APE indoor maupun APE outdoor. Begitupula hal tersebut ditegaskan kembali oleh bunda Indah mengenai penggunaan uang SPP. Agar proses pelaksanaan pengasuhan berjalan lancar maka dalam

pengelompokannya harus sesuai dengan tahapan usia anak usia dini.

Hasil pengasuhan harus sesuai dengan rencana kegiatan harian yang disusun pada saat memulai tahun ajaran baru. Isi dari RKH yaitu tentang program kesehatan, kegiatan wisata, kegiatan sentra, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan anak usia dini. Serta kelengkapan buku administrasi seperti presensi, buku catatan keseharian anak mengenai perkembangan. Proses pengasuhan mulai dari jam 7 hingga jam 5 sore. Pelayanan pengasuhan yang diberikan seperti memperhatikan makan anak, melatih mengembangkan motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional melalui berbagai permainan peran, sentra seni, sentra agama, sentra musik, sentra balok.

Disamping menyediakan sarana prasarana yang memadai perlu juga memperhatikan kesehatan anak, mulai dari makanan yang dikonsumsi sampai dengan kesehatan. Memberikan suntik imunisasi itu sangat penting bagi usia dini. Macam-macam jenis suntik imunisasi bagi anak usia dini antara lain: BCG, DPT 1-5, polio, campak, MMR (Measles, Mumps, Rubella), hepatitis A maupun B, dan cacar. TPA Dewaruci bekerjasama dengan Puskesmas Demak 1 dan Dokter anak. Hal ini dilakukannya karena ingin mengutamakan proses. Disamping proses pengajarannya yang menggunakan sistem sentra, kesehatan juga sebagai hal utama dalam menunjang perkembangan anak usia dini.

### **Pembahasan**

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009 tentang standar Pengasuh di PAUD yaitu Memiliki kualifikasi akademik minimum Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat. Hal ini serupa dengan pengasuh yang ada di TPA Dewaruci Kids yaitu lulusan SMA sederajat. Ada yang melanjutkan jenjang perkuliahan namun belum lulus.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 58 tahun 2009 menyebutkan tugas pendidik anak usia

dini yaitu merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Sedangkan tugas dari tenaga kependidikan yaitu melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada lembaga PAUD. Tenaga kependidikan terdiri atas Pengawas / Penilik, Kepala Sekolah, Pengelola, Administrasi, dan Petugas kebersihan. Sedangkan pedidik terdiri dari pengasuh ataupun guru.

Proses pengasuhan didasari oleh perencanaan dan pelaksanaan. Mulyasa (2010: 131) Rencana Kegiatan Harian (RKH) merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan, yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap. RKH memuat berbagai kegiatan pembelajaran baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok maupun klasikal dalam satu hari. RKH terdiri atas kegiatan pembukaan, kegiatan inti, makan dan istirahat, serta penutup.

Program semester merupakan rancangan pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indicator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang dipergunakan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya dalam setiap semester. Pengembangan program semester dilakukan dengan mempelajari berbagai dokumen sebagai berikut: a) kurikulum, b) dokumen standar isi, c) memilih tema, d) mengidentifikasi tema dan sub tema, e) menganalisis sub tema kedalam berbagai kegiatan, f) tema yang dipilih dan hasil identifikasi tema menjadi subtema dapat dibuat dalam bentuk table pada setiap awal tahun ajaran (Mulyasa, 2012: 126).

Hasil pengasuhan yang dilaksanakan di TPA Dewaruci Kids menggunakan sistem pendekatan BCCT (*beyond Centers and Circle Time*). Yang dimaksudkan dalam BCCT yaitu sistem pengajaran menggunakan pendekatan sentra. Berbagai sentra yang ada di TPA Dewaruci Kids diantaranya sentra seni, sentra balok, sentra bermain peran, sentra persiapan, sentra agama dan sentra musik.

Pendekatan BCCT (*beyond Centers and Circle Time*) dipopulerkan tokoh inovasi pendidikan Eropa abad XX, Maria Montesori (1870-1952) yang menekankan pada kegiatan bermain ketimbang belajar membaca, menulis, dan berhitung (calistung). BCCT yang diterjemahkan menjadi pendekatan sentra dan saat lingkaran merupakan suatu pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang diimbangkan berdasarkan hasil kajian teoritis dan pengalaman empiris. Model pembelajaran BCCT ini harus di dasarkan pada prinsip-prinsip dan tahap perkembangan anak yang mengacu pada perkembangan potensi dan minat setiap anak melalui penyediaan lingkungan belajar yang kaya, dan memasukkan esensi bermain pada setiap pembelajarannya. Esensi bermain yang meliputi perasaan senang, bebas, dan merdeka harus menjiwai setiap pembelajaran (Martuti, 2010: 77-78).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pengalaman mengasuh dan pendidikan pengasuh di TPA Dewaruci Kids tergolong cukup memadai dalam pengasuhan anak usia dini. Walaupun mereka belum ada yang memiliki ijazah di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Proses pengasuhan yang ada di TPA Dewaruci Kids ini tergolong cukup memadai karena mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan terkonsep dengan rapi sesuai dengan NSPK (norma, standar, prosedur, kriteria) penyelenggaraan Taman Penitipan Anak yang ditentukan oleh Dirjen PAUDNI. Hasil pengasuhan di Taman Penitipan Anak Dewaruci Kids tergolong memadai karena sejauh ini tersedianya sarana prasarana yang memadai, Alat Peraga Edukatif layak pakai baik indoor maupun outdoor, tersedianya buku bacaan, tempat tidur yang nyaman, serta sarana pendukung lainnya seperti rak buku, loker dan komputer yang memadai.

## Saran

Saran bagi TPA Dewaruci yaitu 1) Agar pengasuh rajin dalam mengisi kelengkapan buku mengenai perkembangan anak, 2) Agar pengasuh mengisi buku RKH setiap harinya, merencanakan jurnal buat RKB setiap bulannya, menentukan rencana kegiatan program kesehatan dan gizi, 3) Dalam pengasuhan harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan NSPK penyelenggaraan TPA menurut Direktotat Jendral PAUDNI, 4) Seorang pengasuh harus sesuai dengan jadwal yang ada, 5) Memberikan makan secara tepat waktu, 6) Selalu mendampingi anak ketika anak bermain.

## DAFTAR PUSTAKA

- S. Rahman, Hibana. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press
- Utman. (2013). *Pengembangan instrumen asesmen pencapaian perkembangan anak usia dini di taman kanak-kanak*. Disertasi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santrock, John. (2002). *Adolescence*. New York. McGraw Hill.
- Sarumpaet, R. I. (2005). *Rahasia mendidik anak*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- Suyadi. (2011). *Manajemen PAUD TPA-K-TK/RA mendirikan, mengelola dan mengembangkan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Martuti. (2010). *Mendirikan dan mengelola PAUD manajemen administrasi & strategi pembelajaran*. Bantul: kreasi wacana.
- Mentri Pendidikan Nasional Nomor 58. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.